

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Dukuh Guyangan

Dukuh Guyangan terletak di Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dukuh Guyangan terletak pada arah timur dari pusat kota kabupaten bantul. Jarak untuk Dukuh Guyangan dengan pusat kabupaten bantul sekitar 40 km. Letak Dukuh Guyangan sekitar 8 km ke arah timur dari pusat Kecamatan Pleret. Letak Dukuh Guyangan dari pusat Desa Wonolelo sekitar 2 km. Dukuh Guyangan berbatasan dengan beberapa Dukuh yang ada di Desa Wonolelo, antara lain Dukuh Puwerejo, Dukuh Kedungrejo, Dukuh Depok, Dukuh Ploso dan Dukuh Bojong.

Secara geografis Dukuh Guyangan dibatasi oleh sebelah utara: Dukuh Puwerejo dan Dukuh Ploso , sebelah timur: Dukuh Depok, sebelah selatan: Dukuh Bojong, sebelah barat: Dukuh Kedungrejo.

Wilayah Dukuh Guyangan memiliki beberapa RT, terbagi dalam 4 RT pada Dukuh Guyangan. Setiap RT memiliki beberapa karakteristik dan potensi wilayah yang sama, wilayah Dukuh guyangan terdapat jumlah penduduk sebanyak 484 orang, dengan jumlah KK dari 4 RT yaitu sebanyak 132 KK. Dengan pembagian pada RT1 sebanyak 30 KK, RT2 sebanyak 35 KK, RT3 sebanyak 32 KK, dan RT4 sebanyak 35 KK. Dukuh Guyangan terdapat 6 kader yang sudah mengabdikan kurang lebih selama 1,5 tahun, untuk penyuluhan

kesehatan yang diberikan Puskesmas Pleret masih sangatlah minim, dikarenakan letak Dukuh Guyangan dari pusat Puskesmas Pleret kurang terjangkau sekitar 35 km, sehingga petugas kesehatan dari Puskesmas Pleret dalam memberikan penyuluhan dalam berkunjung di Desa Wonolelo tepatnya Dukuh Guyangan kurang lebih 2 bulan sekali. Berdasarkan data yang didapatkan dari ibu yang berada di Dukuh Guyangan sekitar bulan Januari sudah mendapatkan penyuluhan tentang kontrasepsi tubektomi dan vasektomi. Untuk persalinannya sendiri beragam cara yang dilakukan warga Dukuh Guyangan yaitu ada yang melahirkan di Puskesmas, di bidan atau di rumah sakit.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan data sekunder dan data primer (menyebarkan kuesioner). Pada penelitian ini populasi semua ibu multipara di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Sampel yang didapatkan setelah dilakukan penelitian sesuai dengan teknik sampling *purposive sampling* dan *kriteria inklusi* sebanyak 57 ibu multipara.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 dibawah ini menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 responden atau 52.6%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SD yaitu sebanyak 23 responden

atau 40.3%. Jenis pekerjaan responden sebagian besar adalah Tidak bekerja 34 responden atau 59.6%. Jumlah anak responden sebagian besar adalah 2 anak yaitu sebanyak 27 responden atau 47.4%, sedangkan jumlah anak sebagian kecil adalah 4 anak yaitu 5 responden atau 8.8%.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret, Bantul

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	<20	0	0%
	20-35	30	52.6%
	>35	27	47.4%
	Jumlah	57	100%
2	Pendidikan		
	Tidak sekolah	2	3.5%
	SD	23	40.4%
	SMP	17	29.8%
	SMA	10	17.5%
	Perguruan Tinggi	5	8.8%
	Jumlah	57	100%
3	Status Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	34	59.6%
	Bekerja	23	40.4%
	Jumlah	57	100%
4	Jumlah anak		
	2	27	47.4%
	3	25	43.9%
	4	5	8.8%
	Jumlah	57	100%

Data Primer, Tahun 2015

3. Tingkat pengetahuan Ibu Multipara tentang Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul tahun 2015

a. Tingkat pengetahuan Ibu Multipara tentang Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tabel 4.2
Tingkat Pengetahuan Ibu Multipara Tentang Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	3	5.3%
2	Cukup	43	75.4%
3	Kurang	11	19.3%
	Total	57	100%

Sumber: Data Primer, 2015.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu multipara tentang kontrasepsi tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 43 responden atau 75.4%, sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 3 responden atau 5.3%.

b. Tingkat pengetahuan Ibu Multipara tentang Pengertian Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 4.3 dibawah dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu multipara tentang pengertian kontrasepsi tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 39 responden

atau 68.4%, sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 responden atau 14.0%.

Tabel 4.3
Tingkat Pengetahuan Ibu Multipara tentang Pengertian Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	8	14.0%
2	Cukup	39	68.4%
3	Kurang	10	17.5%
	Total	57	100%

Sumber : Data Primer, 2015.

- c. Tingkat pengetahuan Ibu Multipara tentang Keuntungan dan Keterbatasan Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Berdasarkan data tabel 4.4 dibawah dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu multipara tentang keuntungan dan keterbatasan kontrasepsi tubektomi di Dukuh Guyangan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu 36 responden atau 63.2%, sedangkan tingkat pengetahuan tentang keuntungan dan keterbatasan kontrasepsi tubektomi sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 5 responden atau 8.8%.

Tabel 4.4
Tingkat pengetahuan Ibu Multipara tentang Keuntungan dan Keterbatasan Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	5	8.8%
2	Cukup	16	29.1%
3	Kurang	36	63.2%
	Total	57	100%

Sumber : Data Primer, 2015.

- d. Tingkat pengetahuan Ibu Multipara tentang Indikasi dan Kontraindikasi Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan data tabel 4.5 dibawah dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu multipara tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 33 responden atau 57.9%, sedangkan tingkat pengetahuan ibu multipara tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi tubektomi sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 11 responden atau 19.3%.

Tabel 4.5
Tingkat Pengetahuan Ibu Multipara tentang Indikasi dan Kontraindikasi Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	11	19.3%
2	Cukup	33	57.9%
3	Kurang	13	22.8%
	Total	57	100%

Sumber : Data Primer, 2015.

- e. Tingkat pengetahuan Ibu Multipara tentang Syarat-syarat Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Kabupaten Bantul

Berdasarkan data tabel 4.6 dibawah dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu multipara tentang syarat-syarat kontrasepsi tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 responden

atau 42.1%, sedangkan tingkat pengetahuan ibu multipara tentang syarat-syarat kontrasepsi tubektomi sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 10 responden atau 17.5%.

Tabel 4.6
Tingkat Pengetahuan Ibu Multipara tentang Syarat-syarat Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	10	17.5%
2	Cukup	24	42.1%
3	Kurang	23	40.4%
	Total	57	100%

Sumber : Data Primer, 2015.

- f. Tingkat pengetahuan Ibu Multipara tentang Komplikasi serta penanganannya dan efek samping kontrasepsi tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan data tabel 4.7 dibawah dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu multipara tentang komplikasi serta penanganannya dan efek samping di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup yaitu 32 responden atau 56.1%, sedangkan tingkat pengetahuan ibu multipara tentang komplikasi serta penanganannya dan efek samping kontrasepsi tubektomi sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 responden atau 24.6%.

Tabel 4.7
Tingkat pengetahuan Ibu Multipara tentang Komplikasi serta penanganan dan Efek samping Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	14	24.6%
2	Cukup	32	56.1%
3	Kurang	11	24.6%
	Total	57	100%

Sumber : Data Primer, 2015.

- g. Tingkat pengetahuan Ibu Multipara tentang Waktu pelaksanaan Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan data tabel 4.8 dibawah dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu multipara tentang waktu pelaksanaan di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 32 responden atau 56.1%, sedangkan tingkat pengetahuan ibu multipara tentang waktu pelaksanaan sebagian kecil memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 7 responden atau 12.3%.

Tabel 4.8
Tingkat pengetahuan Ibu Multipara tentang Waktu pelaksanaan Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	18	31.6%
2	Cukup	32	56.1%
3	Kurang	7	12.3%
	Total	57	100%

Sumber : Data Primer, 2015

h. Tingkat pengetahuan Ibu Multipara tentang Teknik dan Cara-cara Pembedahan di Dusun Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan data dari tabel 4.9 dibawah dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu multipara tentang teknik dan cara-cara pembedahan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 38 responden atau 66.3%.

Tabel 4.9
Tingkat pengetahuan Ibu Multipara tentang Teknik dan Cara-cara Pembedahan di Dusun Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	19	33.3%
2	Cukup	0	0
3	Kurang	38	66.7%
	Total	57	100%

Sumber : Data Primer, 2015

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Ibu Multipara tentang kontrasepsi tubektomi di Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul dari 57 responden diperoleh data, bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 43 responden atau 75.4% dan tingkat pengetahuan Ibu Multipara tentang kontrasepsi tubektomi sebagian kecil memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 3 responden atau 5.3%. Sedangkan berdasarkan indikator pengetahuan tentang pengertian kontrasepsi tubektomi sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 39 responden (68.4%), pengetahuan tentang keuntungan dan keterbatasan kontrasepsi tubektomi sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 36 responden (63.2%), pengetahuan tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi tubektomi sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 33 responden (57.9%), pengetahuan tentang syarat-syarat kontrasepsi tubektomi sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 responden (42.1%), pengetahuan tentang komplikasi serta penanganannya dan efek samping kontrasepsi tubektomi sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 32 responden (56.1%), pengetahuan tentang waktu pelaksanaan kontrasepsi tubektomi sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 32 responden (56.1%), pengetahuan tentang teknik dan cara-cara pembedahan kontrasepsi tubektomi sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 38 responden (66.7%). Jika dilihat dari hasil tujuan khusus rata-rata tingkat pengetahuan banyak

yang dalam kategori cukup dan tidak ada pengetahuan dengan kategori baik. Namun dari indikator pengetahuan tersebut terdapat 2 point dalam kategori kurang yaitu pada aspek pengetahuan keuntungan dan keterbatasan dalam kategori kurang, pada aspek pengetahuan teknik dan cara-cara pembedahan dalam kategori kurang. Hal tersebut sangat disayangkan, karena Dukuh Guyangan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang kontrasepsi tubektomi oleh Puskesmas Pleret, hal ini yang menjadikan tingkat pengetahuan secara umum dalam kategori cukup.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang timbul dari rasa keingintahuan manusia, yang berasal dari hasil panca indra manusia terhadap suatu objek, melalui penglihatan, pendengaran, penciuman rasa, dan rabaan sendiri untuk mendapatkan proses pengetahuan dipengaruhi oleh keaktifan dan perhatian terhadap objek (Notoatmodjo, 2010). Menurut Soekanto (2006) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah pendidikan, informasi, lingkungan, pengalaman, sosial, budaya dan ekonomi, serta usia. Untuk faktor usia, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin dewasa seseorang dengan bertambahnya usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik (Notoatmodjo, 2010) akan tetapi dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori dikarenakan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 responden (52.6%) tentunya untuk pola pikir dan daya tangkap seharusnya sudah bisa menerima informasi dengan baik,

dikarenakan mayoritas usia 20-35 tahun sudah masuk dalam kategori dewasa, pada usia ini responden rata-rata sudah menikah dan memiliki ≥ 2 anak. Tingkat pengetahuan responden mayoritas dalam kategori cukup dikarenakan di Dukuh Guyangan responden lebih banyak menerima informasi baik dari orangtua atau dari orang lain. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan rata-rata responden lebih mementingkan mengurus keluarga, sehingga setelah menikah kebanyakan responden jarang untuk mencari informasi secara langsung, sehingga pengetahuan yang dimiliki responden masih dalam kategori cukup.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan dimana pendidikan ini mempengaruhi seseorang dalam proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga akan semakin baik pula pengetahuannya (Arikunto, 2013). Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 23 responden (40.4%) sehingga dalam proses belajar dan penerimaan informasi masih kurang dimengerti, dikarenakan tingkat pengetahuan mayoritas dalam kategori kurang bukan hanya karena pendidikan yang rendah, melainkan responden yang tidak ingin mencari informasi secara jelas dan lebih percaya dengan cerita lalu ataupun mitos yang selama ini didengarkan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pekerjaan atau sosial ekonomi, pekerjaan yang dikembangkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang bertolak dari masalah

nyata dalam bekerja sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan (Notoatmodjo, 2007) dalam penelitian ini sesuai dengan teori dikarenakan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 34 responden (59.6%) sehingga lebih sempit untuk mendapatkan informasi didalam lingkungan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan rata-rata responden mendapatkan informasi hanya dari pengalaman orang lain, misalnya ada ibu yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, lalu ibu tersebut memberikan informasi pada ibu yang lain sedangkan ibu yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan pendidikan yang dimiliki masih rendah. Kebanyakan responden di Dukuh Guyangan jarang untuk mencari tahu kebenaran dari sebuah informasi terutama tentang kontrasepsi atau KB, dikarenakan responden sudah sibuk dengan pekerjaan rumah dan juga dari kader tidak aktif dalam melakukan kegiatan bagi Dukuh Guyangan dan tidak aktif dalam bekerja sama dengan tenaga kesehatan sehingga tenaga kesehatan sangatlah jarang untuk mendatangi Dukuh Guyangan dalam memberikan pelayanan kesehatan seperti konseling, selain itu tempat yang tidak sistematis dan sangat susah untuk dijangkau dari Puskesmas Pleret.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah paritas dimana paritas dibuktikan dengan adanya pengalaman, lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi diri seseorang dalam mempelajari hal-hal baik dan juga hal-hal yang buruk dikarenakan dipengaruhi oleh proses timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan individu (Nursalam, 2010). Hal ini sesuai dengan teori dikarenakan sebagian besar responden memiliki 2 anak yaitu sebanyak 27 responden (47.4%) sehingga dalam pengalaman pribadi masih kurang sebagai upaya dalam

memperoleh pengetahuan dan informasi dalam lingkungannya dan juga responden lebih mementingkan untuk mengurus keluarganya dirumah dibandingkan mencari informasi kesehatan, dikarenakan selama penelitian berlangsung peneliti melihat bahwa ibu lebih banyak menghabiskan waktu mengurus pekerjaan rumah, anak hingga sore lalu istirahat sehingga jarang untuk keluar bercengkrama dengan tetangga.

Adanya kecenderungan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi didasarkan pada partisipasi dalam penggunaan kontrasepsi tubektomi, namun dalam hal ini di Dukuh Guyangan akseptor kontrasepsi tubektomi hanya terdapat 1 orang saja. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Baiq Ridha Hairani (2014) bahwa pengetahuan yang dimiliki PUS tentang kontrasepsi MOW dalam kategori cukup yaitu sebanyak 52 responden (55.9%) dengan pengguna KB MOW tidak ada. Hal ini pun sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sufadmi (2013) bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi tubektomi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 42 responden (47.2%), dalam penelitian tersebut menyatakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi tubektomi yaitu berdasarkan karakteristik responden umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini diatas menjelaskan sebagian besar pengetahuan dalam kategori cukup, yang tidak didukung dari faktor usia karena mayoritas usia responden 20-35 tahun. Responden dengan umur 20-35 tahun, seharusnya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik, dikarenakan pengalaman merupakan guru terbaik yang merupakan suatu cara

dalam memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya dalam memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan di masa lalu.

Berdasarkan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa banyak responden yang menyatakan bahwa ibu belum mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang kontrasepsi Metode Operatif Wanita hanya mengingat secara singkat kontrasepsi Metode Operatif Wanita, sehingga responden dalam menjawab pernyataan didasari dari pengetahuan minim yang telah didapatkan dari Puskesmas Pleret. Oleh karena itu kepada pemerintah lebih meningkatkan mutu pelayanan KB dalam memberikan penyuluhan tentang tubektomi agar dapat tercapai angka keberhasilan bagi puskesmas setempat.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini terdapat 6 ibu yang menolak untuk dijadikan responden penelitian dikarenakan alasan tertentu. Sehingga responden pada penelitian ini dari 63 ibu didapatkan 57 responden.
2. Keterbatasan waktu saat memberikan kuesioner karena pada saat mengisi kuesioner ada responden yang terburu-buru dengan kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga ada responden yang mengerjakan pertanyaan secara terburu-buru.